



Nomor
Lampiran
Hal

: B-817/In.30/J.III.1/PP.01.1/02/2021
:-
: Penunjukan Pembimbing Skripsi

1 Februari 2021

Kepada Yth.

Misbakhudin, Lc.MA

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : Abdullah Fahmi

NIM : 2031116032

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan proposal dalam rangka penyelesaian naskah skripsi dengan judul: **"Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Zikir Ratib Kubra (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Pekalongan)"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut diatas.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan

Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdullah Fahmi
NIM : 2031116032
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 09 Maret 2023

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001



SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Abdullah Fahmi

Nim : 2031116032

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Al-qur'an di Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan)

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 26 Juli 2022

Hasil (Similarity) : 21%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 26 Juli 2022

a.n Dekan,

Rektor IAIN Pekalongan



Hasbakhudin, Lc., M.Ag

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

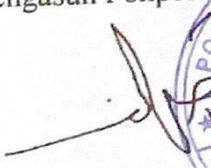
Nama : Abdullah Fahmi
NIM : 2031116032
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM
ZIKIR RÂTIB AL-ĤADDÂD** (Studi Living Qur'an di
Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan)

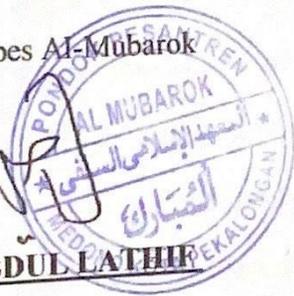
Menyatakan bahwa saya telah melakukan di penelitian tentang Pondok Pesantren Al-Mubarak dan . *Râtib al-Ĥaddâd* di Pondok.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Mengetahui,

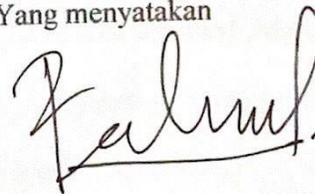
Pengasuh Ponpes Al-Mubarak


MAS YAI ABDUL LATHIF



Pekalongan, 28 Februari 2023

Yang menyatakan



ABDULLAH FAHMI
NIM. 2031116032

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

I. Wawancara dengan Kyai Abdul Latif

P : Assalamu'alaikum, Gus ini saya mau mewawancarai Anda seputar pondok pesantren Al-Mubarak.

N : Silakan, monggo.

P : Langsung saja nggih

N : Baik, silakan.

P : Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren al-Mubarak?

N : Muassis atau pendiri cikal bakal pondok pesantren adalah K.H. Anshor. Beliau merupakan putera dari K.H. Abdul Latif. Setelah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren, K.H. Abdul Latif kemudian membuka pengajian umum di masjid, dengan fokus pengajian pada satu kitab, yaitu kitab tasawuf. Kemudian seiring berjalannya waktu, ada beberapa orang yang ingin menitipkan anaknya pada K.H. Anshor. Dibuatlah kamar-kamar di sebelah timur masjid Medono. Mulanya nama pondok ini adalah Pondok Maulana Malik Ibrahim. Kemudian K.H. Anshor mengubah nama pondok tersebut menjadi Pondok Pesantren Al-Mubarak, karena dianggap terlalu panjang dan akan sulit di ingat oleh santri dan masyarakat. Beberapa santri di periode awal adalah mereka yang berasal dari Petarukan, Pemalang. K.H. Anshor mengikuti thariqoh khalidiyah, Naqsyabandiyah, pada K.H. Mi'ad, Petarukan. K.H. Anshor wafat, ketika itu, anak beliau K.H. Zakaria, masih di pondok, thariqoh khalidiyah, Naqsyabandiyah, pada K.H. Mi'ad, Petarukan. K.H. Anshor wafat, ketika itu, anak beliau K.H. Zakaria, masih di

pondok, bertepatan dengan waktu kelulusan K.H. Zakaria dari pondok pesantren di Sarang. Ketika itu, K.H. Zakaria wisuda pondok pada bulan Sya'ban, dan sebagaimana umumnya santri setelah tamatan, biasanya mengadakan acara *rihlah*, dan waktu itu K.H. Zakaria tidak diperbolehkan oleh ayahandanya untuk mengikuti *rihlah*.

Beberapa teman seangkatan K.H. Zakaria setelah mondok dari Sarang melanjutkan studi ke Mesir, ke Makkah. Namun, K.H. Zakaria tetap tidak diperbolehkan oleh ayahnya untuk melanjutkan pendidikan. Selang dua bulan, setelah K.H. Zakaria pulang dari pondok, K.H. Anshor wafat, tepatnya di bulan Syawal. Ketika itu, usia K.H. Zakaria masih 23 tahun. Umur yang sangat belia, K.H. Zakaria dituntut untuk meneruskan perjuangan ayahnya dalam mengasuh pendidikan di Pesantren. Namun, karena waktu itu, K.H. Zakaria belum benar-benar memahami apa dan bagaimana yang harus beliau lakukan, maka yang mengambil alih kepemimpinan pondok adalah Kyai Siddiq, yang merupakan santri senior dan santri kesayangan K.H. Anshor. Selang beberapa waktu, setelah K.H. Zakaria sudah memahami kondisi lingkungan dan tahu apa yang harus dilakukan, kemudian, pengasuhan pondok dikembalikan oleh Kyai Siddiq pada K.H. Zakaria. Pada pengasuhan K.H. Zakaria pondok pesantren Al-Mubarak berkembang dengan pesat. Hal ini terbukti dengan didirikannya beberapa Madrasah diniyah, seperti madrasah diniyah sore, madrasah diniyah malam. Usia K.H. Anshor dan K.H. Zakaria ketika wafat juga hampir sama. K.H. Anshor wafat pada usia 52 tahun. Sedangkan Bapak (K.H. Zakaria) wafat pada usia 51 tahun. Bapak ditinggal Simbah pada usia 23 tahun. Dan saya ditinggal bapak usia 22 tahun. Jika waktu itu, Bapak ditinggal simbah belum ada persiapan sama sekali, hal itu justru berbeda dengan saya. Bapak telah melatih saya sejak umur 20 tahun, ketika saya sudah pulang dari pondok. Dalam dua tahun terakhir, sebelum Bapak meninggal, beliau sudah beberapa kali menyuruh saya untuk

menggantikannya. Tapi yang menjadi kagetnya adalah ketika beliau menyuruh untuk menjadi badal, waktunya sangat begitu mepet. Seperti ketika disuruh menggantikan beliau mengisi pengajian setelah maghrib, Bapak dawuh ketika adzan maghrib. Dan itu, sangat menjadi gojlok yang luar biasa bagi saya.

P : Kalau pondok putri itu sejak kapan didirikan ya Gus?

N : Pondok putri ada sejak masa kepengasuhan Bapak, K.H. Zakaria Anshor. Awalnya biasa ada seseorang yang ingin menitipkan putrinya ngaji di sini. Akhirnya karena semakin banyak, dan bahkan banyak yang berasal dari daerah jauh, akhirnya berdirilah pondok pesantren Al-Mubarak putri. Karena pada waktu itu masih ada simbah putri, santri putri itu di tempatkan di ndalem simbah putri. Dan Bapak sangat menjaga santri putri, sampai-sampai Bapak tidak ada jadwal mengajar di pondok putri, kecuali di masjid. Pertama kali santri putri itu dari Brebes.

P : Bagaimana system pendidikan di pondok pesantren Al-Mubarak?

N : Pondok pesantren Al-Mubarak merupakan pondok pesantren yang menganut sistem salaf, di mana pendidikan di sini adalah pendidikan khas ulama salaf, yakni dengan kitab-kitab klasik. Jadi walaupun sekarang ada beberapa santri yang sekolah formal, tapi dari awal Bapak selalu bilang, bahwa di sini itu, bukan sekolah sambil mondok, tapi mondok sambil sekolah. Jadi missal sekolah libur, tapi pondok belum libur ya maka tidak boleh pulang. Baru ketika pondok libur, tapi sekolah tidak libur, santri tetap diperbolehkan untuk pulang ke rumah. Terkait pondok putri pun, awalnya memang salaf, dan bahkan sampai sekarang juga masih salaf, hanya saja jika ada beberapa santri putri yang ingin hafalan al-Qur`an, bisa setoran ke Ibu.

II. Wawancara dengan pengurus pondok ke I

P : Bagaimana awal permulaan kegiatan Rātib al-Ḥaddād ?

N : Rātib al-Ḥaddād mulai ada sejak pada masa K.H. Zakaria. Waktu itu K.H. Zakaria mengadakan ratib di masjid sebagai wadah untuk mengisi waktu luang pemuda setempat. Kegiatan pembacaan ratib tersebut diiringi dengan pengajian kitab. Pembacaan ratib tersebut dilakukan setiap malam ba'da maghrib.

P : Mengapa yang dipilih adalah aurad ratib ?

N : Karena manfaat ratib sangat besar sekali. Buku yang memuat fadhilah ratib aja sangat besar. Mengingat fadhilah yang sangat besar, akhirnya Kyai memilih ratib sebagai aurad supaya mendapatkan fadhilah tersebut. Diantara fadhilah ratib adalah untuk menambah kecerdasan, mempermudah ekonomi, sebagai tameng dari hal-hal buruk, dan masih banyak lagi. Bukunya masih ada di Gus Lathif. Tebal banget mas.

P : Pada mulanya, ratib itu diperuntukkan untuk masyarakat desa apa pondok berarti Ustadz?

N : Pada mulanya, ratib diperuntukkan untuk masyarakat umum atau masyarakat desa, tetapi santri pondok juga ikut serta. Tapi seiring berjalannya waktu mereka mengalami penyakit kebosanan. Akhirnya kemudian ratib itu hanya dilanggengkan di pondok saja.

P : Pembacaan Rātib al-Ḥaddād di pondok pada mulanya dilakukan kapan?

N : Awalnya pembacaan Rātib al-Ḥaddād di Al-Mubarak ini dilakukan setiap selesai shalat maghrib. Namun kemudian direvisi oleh Maulana Habib Luthfi supaya dibaca seminggu sekali saja.

III. Wawancara dengan Ustadzah Hanifah

P : Assalamualaikum

N : waálaikumussalam

P : Jadi begini mbak, kemarin kan kmai sudah bertanya tentang ratib di al-Mubarak Putra, sekarang kami ingin bertanya tentang Rātib al-Ḥaddād di pondok pesantren Al-Mubarak putri?

N : Bak silakan mas.

P : Kalau di putri sendiri kegiatan ratib ini apakah menjadi kegiatan rutinan juga?

N : Iya, seperti halnya di pondok putra, kegiatan Rātib al-Ḥaddād di pondok putri juga menjadi bagian dari kegiatan mingguan para santri.

P : setiap hari apa dibacanya?

N : setiap hari malam ahad dan malam senin, setiap setelah selesai jamaah shalat isya.

P : Biasanya pembacaannya berapa jam?

N : Paling 15-20 menitan.

P : yang mengikuti ratib, apakah semua santri?

N : Iya semua, baik yang salaf maupun yang formal.

P : Jumlah semua santri putri?

N : Kurang lebih ada 97.

IV. Wawancara dengan Ali Farhan

P : Apa yang Anda ketahui tentang Rātib al-Ḥaddād?

N : Amalan yang bisa dilakukan oleh setiap orang islam, baik santri maupun bukan santri

P : apa manfaat Rātib al-Ḥaddād?

N : Manfaat Rātib al-Ḥaddād di antaranya untuk menenangkan pikiran, ketika sedang menghadapi banyak masalah, ratib bisa digunakan untuk menenangkan pikiran. Sebagai sarana untuk bermunajat pada Tuhan, sebagai pengingat wali-wali Allah

P : Sebagai pembaca ratib, bagi Anda apa makna ratib itu sendiri?

N : Saya masih orang awam, belum sampai pada derajat mendalami isi dan makna ratib itu sendiri.

P : Apa tujuan pondok al-Mubarak mengamalkan ratib?

N : Mengingat manfaat ratib itu begitu banyak, maka ya pastinya tujuan mengamalkan ratib supaya para santri mendapatkan manfaat-manfaat tersebut, dapat berkahnya begitu.

P : Apa tujuan Anda ikut kegiatan ini?

N : Sederhana saja, untuk menggugurkan kewajiban

P : Apakah setelah beberapa tahun mengamalkan ratib, ada perubahan?

N : Ada tentunya. Sedikit-sedikit merubah karakter. Menjadikan diri kita lebih religius dan lebih rajin.

Lampiran 7



Dokumentasi
wawancara dengan
Kyai Abdul Latif,
pengasuh pondok
pesantren Al-Mubarak



Dokumentasi
wawancara
dengan ustadzah
Hanifah, pengurus
pondok pesantren
Al-Mubarak putri



Dokumentasi
wawancara
dengan ustadz
Anwar, pengurus
pondok pesantren
Al-Mubarak putra



Dokumentasi
wawancara
dengan M. Ali
Farhan, santri
PP Al-Mubarak

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Abdullah Fahmi
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 11 Mei 1997
Agama : Islam
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Gang Lapangan Amor Rt/Rw 02/06
Kelurahan Medono, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota
Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

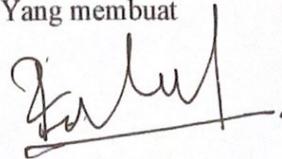
B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tk Masyitoh 10 : Lulusan Tahun 2003
2. MSI 15 MEDONO : Lulusan Tahun 2009
3. MTsS SIMBANG KULON : Lulusan Tahun 2012
4. SMA WAHID HASYIM PATI : Lulusan Tahun 2015

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat berdasarkan fakta yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pekalongan, 10 Maret 2023

Yang membuat



Abdullah Fahmi
NIM.2031116032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdullah Fahmi
NIM : 2031116032
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
E-mail address : Abdullah.f.fahmi@gmail.com .
No. Hp : 085742393468

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. ABDURROHMAN WAHID, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN DALAM ZIKIR RÂTIB AL- HADDÂD (Studi Living Qur`an di

Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN KH. ABDURROHMAN WAHID berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 Maret 2023

10000
METERAI TEMPEL
66C71AKX321521800

(Abdullah Fahmi)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)